BAB IV

STRATIFIKASI SOSIAL DALAM KOMUNITAS GAY DI KELURAHAN GUBENG KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA

A. Masyarakat di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya

Setiap masyarakat yang bertempat di suatu daerah pasti memiliki perbedaan-perbedaan, baik dari segi budaya, norma, ekonomi dan yang lainnya. setiap daerah atau tempat mempunyai karakter yang menjadi ciri khasnya. Apabila tempat atau daerah tersebut berdekatan dengan daerah yang maju atau bahkan menjadi bagian dari kota yang maju maka tidak heran akan banyak berdiri bangunan-bangunan megah yang digunakan sebagai pusat perekonomian. Begitu juga dengan karakter masyarakatnya yang lebih terbuka dengan budaya luar atau bahkan budaya barat. Mereka yang hidup di daerah yang tergolong maju relatif lebih berani dan bebas mengekspresikan pemikiran atau hasratnya tanpa memandang aturan-aturan yang berlaku. Hal itu berbeda dengan karakter masyarakat di daerah yang kurang maju atau dengan kata lain desa terpencil. Karakter penduduk yang sangat kental menghargai norma-norma yang ada di dalam lingkungannya, cenderung kurang berani mengekspresikan pemikirannya, apabila pemikirannya berlawanan dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, dan apabila masih melanggar biasanya akan dikucilkan atau bahkan tida dianggap oleh masyarakat sekitar. Penduduk lebih tertutup dengan budaya luar atau budaya barat, namun mereka biasanya lebih mengutamakan kebersamaan, hal itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah maju atau kota yang cenderung individualis.

Mengetahui keterangan atau penjelasan tentang suatu tempat atau daerah yang dijadikan sebagai objek penelitian sangatlah penting, agar peneliti dan pembaca menegetahui keadaan sosial kemasyarakatan yang ada di tempat tersebut. Manfaat lain dari keterangan objek penelitian atau deskripsi obyek penelitian digunakan untuk membantu menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan masyarakat yang menempatinya. Mulai dari keadaan geografis, demografi, perekonomian, keagamaan dan lain sebagainya.

Di halaman-halaman selajutnya peneliti, menuliskan informasi secara umum tentang keadaan lingkungan sosial kemasyarakatan daerah yang menjadi obyek penelitian, yaitu Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Berikut ini adalah data berdasarkan triwulan I yaitu bulan Januari hingga Maret tahun 2016.

1. Letak Geografis

Berikut ini penulis menyajikan beberapa data yang berhubungan dengan data geografis Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Penyajian data dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman.

Tabel 4.1

Data geografis Kelurahan Gubeng

No.	Jenis Data Geografis	Satuan
1.	Luas wilayah	100 Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Ketinggian tanah dari permukaan laut	+/- 5 m
3.	Suhu udara rata-rata	27° C
4.	a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	1 km
	b. Jarak dari Ibukota Kota	2 km
	c. Jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Timur	5 km
	d. Jarak dari Ibukota Negera	906 km
5.	Banyak curah hujan	+/- 355,7 Mm/th

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.2

Batas wilayah Kelurahan Gubeng

No.	Batas Wilayah	Nama Tempat / Wilayah
1.	Utara	Kelurahan Pacar Keling
2.	Selatan	Kelurahan Airlangga
3.	Barat	Kelurahan Ngagel & Kelurahan Kertajaya
4.	Timur	Sungai Brantas

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Dari data yang disajikan tabel diatas, luas wilayah Kelurahan Gubeng adalah 110 Ha. Letak Kelurahan Gubeng dari pusat pemerintahan kecamatan hanya berjarak 1 km, dan jarak pusat Kota Surabaya yang sekaligus ibukota Provinsi Jawa Timur berjarak 5 km. Dalam pengelompokan letak wilayah, Kelurahan Gubeng berada di bawah naungan Kecamatan Gubeng dan apabila dikelompokkan berdasarkan wilayah, Kecamatan Gubeng termasuk dalam wilayah Kota Surabaya bagian timur. Di wilayah kelurahan ini banyak berdiri badan-badan usaha berskala nasional maupun internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari keadaan akses jalan, Kelurahan Gubeng memiliki akses jalan yang lebar, bersih dan tertata dengan baik. Di wilayah kelurahan ini banyak berdiri bangunan-bangunan besar seperti hotel, rumah sakit, gedung perkantoran dan lain sebagainya. Namun, di wilayah ini juga masih banyak ditumbuhi pohon-pohon yang rindang, hal ini juga berfungsi untuk meredam cuaca yang panas, mengingat suhu rata-rata di sini adalah 27°C dan ada sebuah taman kota yang berfungsi untuk memperindah lingkungan. Kelurahan Gubeng dapat dikategorikan sebuah wilayah kelurahan yang maju, hal ini karena di dukung oleh letak geografisnya yang berdekatan dengan pusat Kota Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur.

Gambar .1.1

Peta kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya

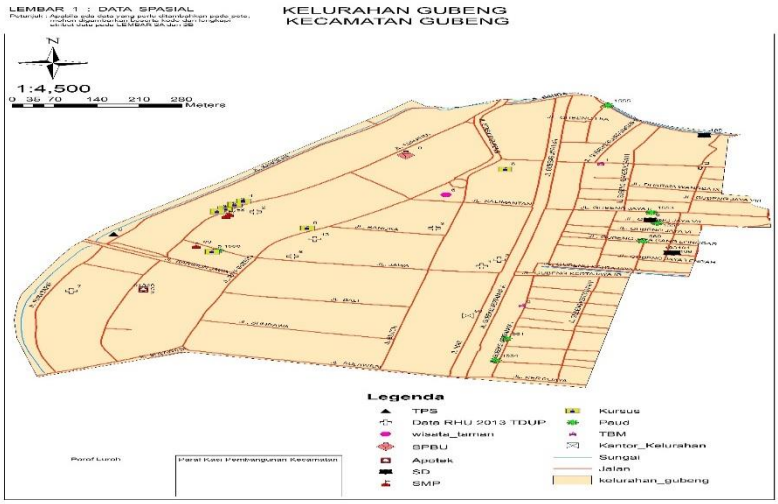

2. Kondisi Demografis

Data kependudukan diperoleh melalui sensus penduduk dan survey yang diadakan oleh pihak kantor Kelurahan Gubeng. Berikut ini adalah jumlah penduduk yang berada di wilayah Kelurahan Gubeng dalam Triwulan I Tahun 2016. Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk Kelurahan Gubeng akan disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari penduduk, jenis kelamin, agama, usia, mata pencaharian dan pendidikan. Selain itu mutasi penduduk juga akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.3

Penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	8553
2.	Perempuan	8413

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Jumlah penduduk di Kelurahan Gubeng adalah 16.966. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk di Kelurahan Gubeng didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.4

Penduduk menurut agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	14.979
2.	Kristen	1.036
3.	Katholik	470
4.	Hindu	262
5.	Budha	220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Konghuchu	-

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel tersebut menujukkan bahwasanya hampir semua agama resmi di Indonesia memiliki penganut dengan jumlah yang berbeda-beda diwilayah ini. Indonesia mengakui enam agama yaitu, Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Dari data diatas hanya agama Konghuchu yang tidak mempunyai penganut di wilayah Kelurahan Gubeng. Agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Gubeng adalah agama Islam.

Tabel 4.5

Penduduk menurut usia kategori kelompok pendidikan

No.	Usia	Jumlah
1.	00 – 03	1.447
2.	04 – 06	2.652
3.	07 – 12	2.500
4.	13 – 15	1.422
5.	16 – 18	564
6.	19 – keatas	8.383

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.6

Penduduk menurut usia kategori kelompok tenaga kerja

No.	Usia	Jumlah
1.	10 – 14	1.299
2.	15 – 19	2.317
3.	20 – 26	2.043
4.	27 – 40	3.047

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	41 – 56	2.024
6.	57 – keatas	1.058

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Untuk kategori usia, dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kategori kelompok pendidikan dan kategori kelompok tenaga kerja. Yang dimaksud dengan kategori kelompok pendidikan yaitu, kelompok usia penduduk yang masih dalam proses pendidikan atau yang masih sekolah. Usia 19 tahun keatas sangat medominasi degan jumlah 8.383 orang dan yang paling sedikit di kelompok usia 16-18 tahun dengan jumlah hanya 564.

Kategori usia kelompok tenaga kerja adalah kelompok usia penduduk yang sudah bekerja. Dikelompok ini jumlah yang paling dominan adalah di usia 27-40 dengan jumlah 3.047 orang dan yang paling sedikit adalah kelompok 57 tahun keatas dengan jumlah 1.058. Dalam hal ini, penduduk di wilayah Kelurahan Gubeng di dominasi penduduk yang masih dalam usia produktif dalam bekerja.

Tabel 4.7

Perkembangan penduduk

Jenis kelamin	Lahir	Mati	Datang	Pindah
Laki-laki	30	31	16	35
Perempuan	32	26	15	48
Jumlah	62	57	31	83

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Dari tabel diatas, angka natalitas dan mortalitas lebih di dominasi oleh natalitas. Dimana natalitas di dominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dan laki-laki 30 orang. Jumlah penduduk yang meninggal sebanyak 57 orang yang di dominasi penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 31 orangsedangkan kematian dari jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang.

Kedatangan dan perpindahan lebih di dominasi oleh perpindahan penduduk keluar dari wilayah Kelurahan Gubeng. Penduduk yang pindah keluar pada tahun 2016 di Kelurahan Gubeng sebanyak 83 orang.

Tabel 4.8

Mata pencaharian penduduk

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	239
	b. TNI	11
	c. POLRI	11
	d. Swasta	2.369
2.	Pensiunan/Purnawirawan	619
3.	Wiraswasta	708
4.	Tani/ternak	-
5.	Pelajar/mahasiswa	8.307
6.	Buru tani	-
7.	Pedagang	421
8.	Nelayan	-
9.	Ibu rumah tangga	1.255
10.	Belum bekerja/lain-lain	1.855

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Penduduk di wilayah Kelurahan Gubeng memiliki profesi yang beragam, hal ini terjadi karena memang letak wilayah kelurahan ini yang berdekatan dengan pusat Kota Surabaya. Mata pencaharian yang mendominasi dipilih oleh penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai karyawan swasta, yaitu degan jumlah 2.369 orang. Penduduk di wilayah ini, tidak ada yang berprofesi sebagai petani/peternak, buru tani dan nelayan. Hal ini dikarenakan keadaan lingkungan di wilayah ini lebih ke arah metropolitan yang banyak didirikan bangunan besar dan mewah sebagai tempat perekonomian. Di wilayah ini juga tidak ada lahan atau tempat yang dapat menunjang pekerjaan mereka. Angka pengangguran cukup banyak, yaitu 1.855 orang.

Tabel 4.9

Penduduk menurut tingkat pendidikan formal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	322
2.	Sekolah Dasar	4.447
3.	SMP/SLTP	4.460
4.	SMU/SLTA	4.709
5.	Akademi (D1-D3)	553
6.	Sarjana (S1-S3)	2.087

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Gubeng mayoritas adalah lulusan atau sedang dalam masa pendidikan sekolah menengah atas atau SMA dengan jumlah 4.709 orang dan yang paling sedikit adalah di tingkat pendidikan taman kanak-kanak dengan jumlah 322 orang.

Tabel 4.10

Penduduk menurut tingkat pendidikan non formal

No.	Jenis pendidikan	Jumlah
1.	Pondok pesantren	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Madrasah	-
3.	Pendidikan keagamaan	14
4.	Sekolah luar biasa	-
5.	Kursus keterampilan	-

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Selain pendidikan formal, beberapa penduduk di Kelurahan Gubeng juga ada memilih pendidikan non formal sebagai saran menuntut ilmu. Namun, jumlahnya tidak banyak hanya 50 orang dengan rincian pendidikan non formal pondok pesantren sebanyak 36 orang dan pendidikan keagamaan sebanyak 14 orang.

3. Sosial Kemasyarakatan

Kehidupan sosial kemasyarakatan masyarakat Kelurahan Gubeng cenderung bersifat heterogen, dalam arti penduduk di wilayah ini sangat beragam latar belakangnya. Dalam pergaulan sehari-hari masyarakat terlihat rukun dan tidak ada masalah. Suasana di wilayah ini termasuk ramai mengingat lokasinya yang berada dekat dengan pusat Kota Surabaya. Kerukunan itu nampak jelas, masyarakat dari berbagai macam latar belakang berkumpul jadi satu, karena masyarakat menganggap tidak terlalu penting mengenai latar belakangnya sehingga dalam pergaulan sehari-hari mereka tidak membeda-bedakan apalagi berdasarkan suku, agama, ras dan antar golongan. Hal itu juga di sadari dan menjadi resiko masyarakat yang tinggal di daerah yang maju dan dekat dengan pusat kota. Maka tidak heran masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hidup tidak membeda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bedakan adalah kunci utama dalam kehidupan bermasyarakat yang heterogen, hal itu perlu diterapkan agar tidak terjadi konflik yang dapat menyebabkan kerusakan.

Dalam kaitannya dengan komunitas gay, penduduk awalnya sedikit menjaga jarak dengan kaum gay yang tinggal di daerah tersebut. Mereka awalnya menolak dengan alasan hal itu tidak dibenarkan dengan agama dan norma yang ada di Indonesia. namun, seiring dengan berjalannya waktu, beberapa pihak dalam komunitas gay melakukan dialog dengan pihak kelurahan dalam hal ini adalah kepala kelurahan Ibu Hery Suswati Mega Rahayu S, Sos. Dalam dialog itu di sampaikan bahwa komunitas gay meminta untuk tetap di izinkan tinggal di wilayah Kelurahan Gubeng. Dialog pun berjalan lancar, dengan kesepakatan selama tidak mengganggu dan tidak berbuat yang dilarang oleh agama dan norma di negara Indonesia (dalam hal ini menikah sesama jenis).

Menurut Ibu mega, selama beliau menjadi kepala di wilayah itu, sebenarnya komunitas gay tidak seburuk apa yang kita pikirkan. Orang gay dalam kehidupan sehari-hari bahkan lebih baik dari pada orang normal lainnya. Mereka ramah, sopan, sering membantu warga dan mereka juga sering memberi sumbangsih kepada warga saat mengadakan hajat atau acara, terutama di saat perayaan kemerdekaan Republik Indonesia. mereka sering membantu warga dalam bentuk tenaga dan sumbangan dana. Meskipun mereka bukan orang yang kaya, tapi mereka tidak memikirkan tentang cukup atau tidaknya untuk kebutuhan mereka sendiri, mereka sangat loyal dalam masalah sumbangan dana dan tidak meminta pamrih sedikitpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua orang berhak untuk menyampaikan pendapat, berhak dalam hal politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya meskipun mereka memiliki orientasi seksual yang menyimpang. Kenyatannya mereka juga tidak mengganggu masyarakat disini. Maka dari itu pihak Kelurahan tidak melarang mereka dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, dengan catatan mereka harus menghargai norma terutama norma agama, dalam hal ini menikah sesama jenis, karena dalam agama apapun tidak dibenarkan untuk menikah sesama jenis.[1]

4. Sosial Keagamaan

Keagamaan masyarakat Kelurahan cukup beragam, dalam arti hampir semua aga resmi di Indonesia mempunyai penganut di wilayah ini, kecuali agama Konghuchu yang tidak memiliki penganut di wilayah ini. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam.

Perbedaan dalam bergama tidak menjadi halangan dalam kehidupan sehari-hari, karena selama ini tidak ada konflik dengan latar belakang agama di wilayah ini. Masyarakat sadar, bahwa hidup di metrpolitan harus siap dengan berbagai macam perbedaan. Kelurahan Gubeng memiliki beberapa tempat ibadah, namun yang ada hanya masjid dan mushala untuk umat Islam dan gereja bagi Kristen Protestan. Untuk agama Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu tidak memiliki tempat ibadah yang berdiri di wilayah Kelurahan Gubeng. Berikut adalah tempat-tempat ibadah yang berada di Kelurahan Gubeng

[1] Wawancara dengan ibu Mega selaku Kepala Kelurahan Gubeng, tanggal 30 Desember 2016 di kantor Kelurahan Gubeng, pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Data tempat ibadah (masjid) agama Islam di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	Masjid Nurhidayatulloh	Gubeng Jaya 2 KA/32	Gubeng
2.	Masjid Al Jihad	Gubeng Jaya 7/9	Gubeng
3.	Masjid Arrohman	Gubeng Jaya 8/25	Gubeng
4.	Masjid Misfatul Jannah	Gubeng Jaya 8/14 A	Gubeng
5.	Masjid Darussalam	Gubeng Klingsingan Gg 4	Gubeng

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.12

Data tempat ibadah (mushala) agama Islam di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	Mushala Da'watul Ansor	Gub Jaya Langgar 16	Gubeng
2.	Mushala LDII	Gubeng Jaya 2 KA/3	Gubeng
3.	Mushala Ibrahim	Gubeng Klingsingan 88	Gubeng
4.	Mushala Al Islam	Gubeng Klingsingan 4/10 D	Gubeng
5.	Mushala Nurul Iksan	Gubeng Kertajaya 1 G/16	Gubeng
6.	Mushala Nur Karomah	Gubeng Klingsingan 2/32	Gubeng
7.	Mushala Al Mustofa	Gubeng Klingsingan 54	Gubeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Mushala Sirohtolmustakhim	Gubeng Klingsingan 5 KA.1	Gubeng
9.	Mushala Al Hidayah	Gub. Klingsingan 1 KA.10	Gubeng
10.	Mushala Al Taqwa	Gubeng Klingsingan 1 KA/6	Gubeng

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Dari tabel diatas, bahwa jumlah mushala lebih dominan daripada masjid. Jumlah mushala ada sepuluh mushala sedangkan jumlah masjid hanya separuhnya yaitu lima masjid.

Tabel 4.13

Data tempat ibadah (gereja) agama Kristen Protestan di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	TIBERIAS	Graha SA Jl. Raya Gubeng 19-21	Gubeng
2.	BETHEL TABERNAKEL	Nias 8	Gubeng
3.	BETHEL INDONESIA	Gubeng Jaya 2/46	Gubeng

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Selain tempat ibadah, di wilayah ini mempunyai beberapa lembaga keagamaan dan lembaga pemuda keagamaan. Lembaga ini didirikan bertujuan untuk memperkokoh keagamaan dari masing-masing pemeluk agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Data lembaga keagamaan di Kelurahan Gubeng

No.	Jenis lembaga	Jumlah kelompok	Jumlah anggota
1.	Majelis Ta'lim	16	110
2.	Majelis Gereja	3	105
3.	Majelis Hindu	-	-
4.	Majelis Budha	-	-

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.15

Data lembaga pemuda keagamaan

No.	Jenis lembaga	Jumlah kelompok	Jumlah anggota
1.	Remaja Masjid	5	52
2.	Remaja Gereja Kristen	4	32
3.	Remaja Gereja Katholik	2	40
4.	Remaja Hindu	-	-s
5.	Remaja Budha	-	-

Sumber: Monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

5. Perekonomian

Masyarakat di Kelurahan Gubeng memiliki banyak sarana perekonomian dan beragam jenisnya. Di wilayah ini hampir semua kebutuhan yang berkaitan dengan ekonomi dapat terpenuhi. Ada beberapa jenis sarana-sarana perekonomian mulai dari skala besar hingga yang terkecil, seperti mini market, bank, koperasi, bengkel, toko kelontong, warung atau kedai dan UMKM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16

Data mini market di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	IBOE	Raya Gubeng 68.A	Gubeng
2.	ALFA MART	Kertajaya 9	Gubeng
3.	INDO MART	Kertajaya 5	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.17

Data bank di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	BNI 46	Jl. Raya Gubeng	Gubeng
2.	BRI SYARI'AH	Jl. Raya Gubeng	Gubeng
3.	Bank Saudara	Jl. Karimun Jawa	Gubeng
4.	Mandiri	Jl. Kalimantan	Gubeng
5.	BRI Unit Karimun Jawa	Jl. Karimun Jawa	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.18

Data koperasi di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	KOPWAN USAHA JAYA	Nias 24	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19

Data bengkel di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	Sri Rejeki	Jl Gubeng Masjid	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.20

Data toko kelontong di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	Eka Jaya	Gubeng Masjid 65	Gubeng
2.	Kicoek	Gubeng Jaya Gg. 2/46	Gubeng
3.	Toko Sinar Jaya	Kertajaya 11	Gubeng
4.	Oembari	Gubeng Klingsingan 4	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.21

Data warung atau kedai di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	Warung Wong Solo	Jl. Nias 68	Gubeng
2.	Warung Jl. Jawa	Jl. Jawa	Gubeng
3.	Giras	Gub. Klingsingan	Gubeng
4.	Sop Dusun	Jl. Nias 22	Gubeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Warung Ginah	Gubeng Kertajaya 1 Raya	Gubeng
6.	Warung Uplok	Gubeng Jaya Gg. 2	Gubeng
7.	Warung Mak Yah	Gubeng Jaya Gg 2	Gubeng
8.	Bakso Solo Pak Min	Gubeng Jaya Gg I	Gubeng
9.	Bakso Solo Pak Sabar	Gubeng Jaya Gg I	Gubeng
10	Bakso Solo Pak Sabar	Gubeng Jaya Gg 2	Gubeng
11	Warung Penyetan	Gubeng Jaya Langgar	Gubeng
12	Bakso Solo Pak Jan	Jl. Kalimantan 5	Gubeng
13	Warung Sederhana	Nias 24	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.22

Data UMKM di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Jenis Produksi	Kelurahan
1.	Mbak Mie	Gubeng Jaya 1/7	Aneka Jus,Jamu,Dawet, Saridele	Gubeng
2.	Asri Collection	Gubeng Kertajaya 1 D/6	Aneka Pernak-pernik	Gubeng
3.	Sri Miarti	Gubeng Klingsingan 3/21	Aneka Sulam	Gubeng
4.	Ny. Tulus	Gubeng Klingsingan 1 KA/2	Aneka Jamu	Gubeng
5.	Telor Asin	Gubeng Kertajaya Kalimir	Telor Asin	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pendidikan

Kelurahan Gubeng memiliki beberapa sarana pendidikan baik formal dan informal. Pendidikan sangat diperlukan dalam usaha memajukan sebuah daerah. Karena denga pendidikan masyarakat dapat memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik. Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam menjalani kehidupan. Hidup di kota besar sangat perlu untuk menuntut ilmu agar dapat bersaing di tengah kerasnya kehidupan metroplitan. Lembaga pendidikan informal juga berfungsi untuk menambah pengetahuan atau memperdalam ilmu yang sudah diajarkan di lembaga pendidikan formal.

Berikut ini adalah data-data lembaga pendidikan formal mulai tingkat pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas dan lembaga pendidikan informal (lembaga kursus/keterampilan).

Tabel 4.23

Data pendidikan anak usia dini di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	PPT Cinta Bunda	Gubeng Jaya Langgar 26	Gubeng
2.	PPT KuncupHarapan	Gubeng Kertajaya 1/3	Gubeng
3.	PPT Tunas Bunda	Jl. Gubeng Klingsingan	Gubeng
4.	PPT Mekar Pertiwi	Gubeng Klingsingan 5/70	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.24

Data taman kanak-kanak di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	Tk. Fajar Jaya	Gubeng Jaya 7/9	Gubeng
2.	Tk. Dian	Gubeng Jaya 2/46	Gubeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tk. RW I	Gubeng Kertajaya 1/3	Gubeng
4.	Tk. RW 3	Gubeng Klingsingan 5/70	Gubeng
5.	Tk. Merpati	Jl. Jawa 42	Gubeng
6.	Tk. Panti Putra	Gubeng Jaya Langgar 26	Gubeng

Sumber: monografi kelurahan Gubengt triwulan I tahun 2016

Tabel 4.25

Data sekolah dasar di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	SDN Gubeng III/2016	Gubeng Klingsingan 64	Gubeng
2.	SDN Gubeng I	Gubeng Jaya 5/2	Gubeng
3.	SD Fajar Jaya	Gubeng Jaya 7/17	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwuan I tahun 2016

Tabel 4.26

Data sekolah menegah pertama di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	SMP N 6	Jl. Jawa 24	Gubeng
2.	SMP Dapena 1	Jl. Sumatra 112 – 114	Gubeng
3.	SMP Dapena 2	Jl. Sumatra 112 – 114	Gubeng
4.	SMP Giki 2	Jl. Raya Gubeng 45	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

Tabel 4.27

Data sekolah menengah atas di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	SMA Giki 2	Jl. Raya Gubeng 45	Gubeng
2.	SMA Dapena	Jl. Sumatra 112-114	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

Data lembaga pendidikan informal/kursus di Kelurahan Gubeng

No.	Nama	Alamat	Kelurahan
1.	LKP DOUBLE EIGHT ENGLISH	Graha SA Lt 3 Raya Gubeng 19-21	Gubeng
2.	LKP IALF	Sumatra 49	Gubeng
3.	YPIA Surabaya	Sumatra 120	Gubeng
4.	Kumon Sumatra	Sumatra 109 A	Gubeng
5.	Friendship english Course	Sumatra 132	Gubeng
6.	KELT	Jawa 34	Gubeng
7.	LKP Alpari Indonesia Training Center	Raya Gubeng 19-21	Gubeng

Sumber: monografi Kelurahan Gubeng triwulan I tahun 2016

B. Pembentukan Strata dalam Komunitas Gay di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan temuan dilapangan mengenai: pembentukan kelas di komunitas gay. Peneliti akan menjelaskan apa yang ditemukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan membuat perjanjian terlebih dahulu, lalu peneliti mendatangi informan dari komunitas gay, dan pihak Kelurahan Gubeng. Dari penggalian data ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana pembentukan kelas dalam komunitas gay.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam tentang komunitas gay di Kelurahan Gubeng, sebenarnya kabar bahwa komunitas gay itu ada di wilayah tersebut sudah beredar cukup lama. Berita yang terdengar dari mulut ke mulut ini seolah tidak asing lagi bagi masyarakat yang sangat mengenal Kota Surabaya. Tempat yang dimaksud itu adalah sebuah tempat yang dijadikan tempat bercengkrama komunitas gay tersebut, ada beberapa masyarakat yang dahulu pernah memberitahukan kepada peneliti tentang daerah itu. Daerah yang dimaksud adalah pinngiran Sungai Kalimas, sebuah jalan atau gang kecil yang berbatasan langsung dengan Sungai Kalimas, lebih tepatnya gang atau jalan tersebut tepat berada di depan Monumen kapal Selam Surabaya. Selain tempat yang berada di Sungai Kalimas, ada satu tempat lagi di dekat ruko-ruko yang terletak di antara Jalan Karimunjawa dan Jalan Sumatra. Menurut salah satu narasumber yaitu Ken, kedua tempat tersebut memiliki perbedaan. Perbedaan dari kedua tempat tersebut akan dituturkan oleh Ken sebagai berikut.

> "Sebenarnya memang benar bahwa kata orang-orang atau berita dari mulut ke mulut tentang keberadaan gay di tempat itu. Kita orang gay menyebut daerah tersebut dengan nama *pattaya* atau *UNPAT* yang kepanjangan dari *universitas pattaya*. Istilah itu (*pattaya*) sudah lama digunakan untuk menyebut nama kedua tempat tersebut. Tapi kalau berdasarkan awal mulanya pemberian nama *pattaya* itu terinspirasi oleh nama sebuah kota di negara Thailand. Kota Pattaya yang asli memang terletak di Thailand. Anda kan tahu bahwa Thailand itu terkenal dengan *banci/ladyboy/shemale* yang cantik-cantik, perempuan tomboi-tomboi yang cantik dan laki-laki tulen yang ganteng-ganteng. Kota Pattaya sendiri itu kan suasananya di pinggir pantai dan sungai, kota tersebut terkenal dengan hiburan malam dan untuk hiburan seksual. Karena dahulu pinggir sungai ini sudah sering dijadikan temapt nongkrong jadi dinamakan pattaya karena suasananya dekat sungai dan tempat itu biasanya tempat homo-homo pacaran. Maka dari itu biasanya orang-orang homo menyebutnya sebagai pattaya karena pinggir sungai ini biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dijadikan ajang nongkrong, pacaran dan sarana untuk mencari teman tidur, karena persamaan fungsi sama-sama buat cari teman tidur, maka orang gay nyebutnya *pattaya*, dan ditambah tempat ini cenderung jarang dilewati orang, biasanya digunakan untuk jalan pintas ke Jalan Karimunjawa. Kita menyebut dengan istilah *Pattaya* itu tidak yang di pinggir sungai saja, namun yang ruko-ruko itu kita menyebut dengan istilah pattaya. Bedanya, biasanya kalau yang di ruko-ruko orang gaynya tidak terlihat karena termasuk ramai dan terbuka, jadi gay yang di pinggir sungai itu lebih nekat dari pada yang di ruko-ruko."[2]

Pernyataan Ken juga dibenarkan oleh informan Aldo. Aldo menjelaskan bahwa gay yang berkumpul di dekat sungai adalah tipe gay yang nekat, hal ini dituturkan oleh Aldo sebagai berikut.

> "Jadi begini, di dalam komunitas gay itu sebenarnya ada istilah yang namanya *kecimpringan* atau *ketimpringan*. Maksutnya *kecimpringan* atau *ketimpringan* itu adalah gay yang *menter, gak duwe isin* atau tidak punya malu. Gay kecimpringan itu biasanya penampilannya parah, tidak merawat diri, *harem* (jelek) bahkan agak *ngondek* (bergaya seperti wanita). Iya memang benar kalau gay yang di dekat sungai itu nekat dan bahkan terang-terangan kalau berpacaran. Kalau gay yang berkumpul di dekat ruko-ruko, tipe yang seperti orang normal tidak nekat dan menunjukkan gerak-gerik yang mencurigakan."[3]

Berbicara tentang jenis-jenis gay, secara garis besar, gay juga ada yang berperan sebagai laki-laki maupun perempuan. Hal ini dituturkan oleh Luthfi sebagai berikut.

> "Dalam komunitas gay, saat menjalin hubungan asmara juga memiliki peran yang sama layaknya orang normal pada umumnya. Ada laki-laki ada perempuan. Namun, dalam bahasa komunitas gay disebut *top* dan *bottom*. *Top* artinya lebih ke arah laki-laki dan *bottom* lebih ke arah perempuan. Istilah *top* dan *bottom* sebenarnya tidak hanya digunakan dalam membedakan mana yang menjadi laki-laki dan mana yang menjadi perempuan, namun juga bisa digunakan

[2] Wawancara dengan Ken pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 18.30
[3] Wawancara dengan Aldo pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggambarkan posisi saat berhubungan seksual. *Top* artinya diatas dan *bottom* artinya di bawah. Jika diantara pilihan *top* dan *bottom*, sebenarnya komunitas gay sangat mendambakan punya pasangan kategori *top*, dalam arti maskulin, meskipun terkadang orang gay tersebut juga kategori top. Karena pada dasarnya laki-laki gay pasti menyukai laki-laki yang maskulin seperti halnya perempuan menyukai laki-laki maskulin. Komunitas gay kebanyakan tidak suka dengan laki-laki yang feminim atau *bottom*. Apabila ada gay yang *bottom* tapi banyak penggemarnya, biasanya gay tersebut memiliki wajah yang tampan dan sifatnya hanya sebatas manja saat pacaran dan tidak terlalu kelihatan sisi perempuan saat bergaul."[4]

Gambar 1.2

Foto saat proses wawancara dengan Ken

Sumber: Dokumentasi Ken di Historica Cafe

Laki-laki yang maskulin memang menjadi idaman bagi mayoritas komunitas gay. apalagi di tambah memiliki wajah yang tampan, menjadi nilai tambah bagi komunitas gay. hal ini dibenarkan oleh Aldo yang dituturkan sebagai berikut.

"Untuk masalah laki-laki idaman, saya lebih suka yang pribumi, yang kulitnya kuning bersih. Saya tidak suka laki-laki berkulit putih seperti orang China dan Korea, menurut saya tidak kelihatan laki-

[4] Wawancara dengan Luthfi pada tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza Surabaya jam 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> laki, kelihatan feminin bagi ukuran laki-laki. Saya pribadi tidak terlalu suka dengan laki-laki yang sangat kekar seperti binaragawan, saya suka laki-laki yang atletis, berisi. Laki-laki seperti itu terlihat gagah dan menyenangkan untuk dipandang. Kalau ada laki-laki yang tidak terlalu tampan asalkan bersih dan memiliki badan yang padat saya masih suka."[5]

Berbicara mengenai kelas di dalam komunitas gay, memang benar bahwa dalam komunitas gay ada stratifikasi sosial atau kelas sosial. Stratifikasi sosial dalam komunitas gay dituturkan oleh Ken sebagai berikut.

> "Dalam komunitas gay ada juga yang dinamakan strata atau kelas. Strata atau kelas dalam komunitas gay biasanya berdasarkan fisik, apabila seorang laki-laki mempunyai badan atletis dan wajah tampan maka akan di hormati atau menjadi sosok yang di idamkan. Dalam komunitas gay juga terdapat perbedaan, antara gay yang kaya dan yang kurang mampu. Gay yang memiliki fisik bagus biasanya juga di tunjang oleh kekuatan keuangan yang cukup."[6]

Adanya stratifikasi sosial dalam komunitas gay memang benar adanya. Hal ini dituturkan oleh Dani sebagai berikut.

> "Iya memang ada, kelas atau tingkatan di komunitas gay. Seperti dulu, saya awal-awal terjun ke komunitas gay, saya pernah berkenalan dengan seorang pria yang atletis, namun tidak terlalu memiliki wajah yang tampan. Saat itu saya berkenalan dan dia mencoba menawari saya untuk berkencan, namun saat itu saya tidak jadi berkencan dengan laki-laki yang berbadan tegap tadi, karena saya di haruskan membayar sebesar dua juta rupiah per malam. Lalu suatu hari saya bertanya kepada teman saya mengenai hal itu, dan ternyata teman saya juga mengatakan memang harga kencan dengan laki-laki yang badannya bagus memang mahal. Hal itu sangat berbeda jauh saat saya mencoba berkenalan dengan seorang laki-laki yang cenderung kecimpring, saat itu saya memang sedang ingin berkencan untuk melampiaskan hawa nafsu saya, jadi meskipun

[5] Wawancara dengan Aldo pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 19.00

[6] Wawancara dengan Ken pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh dari idaman saya, saat itu saya melakukan kencan dengannya dan saya hanya membayar dua ratus ribu rupiah."[7]

Gambar 1.3

Foto saat proses wawancara dengan Dani

Sumber: Dokumentasi Dani di Solaria Tunjungan Plaza

Komunitas gay juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari orang berpendidikan tinggi, anak orang kaya, dan memang ada yang dari keluarga yang kurang mampu. Hal ini dituturkan oleh Ibu Mega selaku Kepala Kelurahan Gubeng sebagai berikut.

> "Dahulu ada beberapa komunitas gay yang tinggal di wilayah ini. Suatu hari saya diundang warga untuk berdialog mengenai pro dan kontra tentang permintaan izin tinggal di wilayah ini. Setelah saya berdialog dengan warga dan perwakilan komunitas gay, akhirnya disepakati mereka boleh tinggal asalkan tidak mengganggu warga dan tetap menghargai norma yang berlaku di Indonesia yaitu dilarang melaksanakan pernikahan sejenis. Dari dialog dengan perwakilan komunitas gay, saya merasa bahwa mereka dari orang yang berpendidikan tinggi dilihat dari cara berbicara. Setelah itu saya konfirmasi kepada dia tentang latar belakangnya. Singkat cerita perwakilan komunitas gay itu adalah salah satu alumni perguruan tinggi swasta yang favorit dengan biaya spp yang mahal di Surabaya. Meskipun mereka tidak tinggal disitu dan hanya mewakili teman mereka dalam berdialog. Ini menunjukkan orientasi seksual

[7] Wawancara dengan Dani pada tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza Surabaya jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hanyalah masalah pribadi mereka, terlepas mereka salah dan berdosa, namun dalam bidang lain mereka sama seperti manusia pada umumnya."[8]

Gambar 1.4

Foto saat proses wawancara dengan Ibu Mega

Sumber: Dokumentasi Ibu Mega di Kantor Kelurahan Gubeng

Menurut Aldo juga demikian. Kebanyakan orang melihat bahwa gay itu identik dengan orang-orang yang bekerja di salon dan dari orang yang biasa-biasa saja, namun hal itu dibantah oleh Aldo. Berikut di tuturkan sebagai berikut.

> "Gay yang biasanya berpendidikan tinggi memiliki latar belakang dari keluarga mampu bahkan kaya. Mereka yang memiliki keuangan lebih, bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan dan dapat menunjang kebutuhan untuk keindahan fisik mereka."[9]

Ketika disinggung soal kaitan komunitas gay dengan komunitas waria, menurut Ken, waria dengan gay itu adalah hal yang jauh berbeda, meskipun

[8] Wawancara dengan Ibu Mega pada tanggal 29 Desember 2016 di Kantor Kelurahan Gubeng pukul 09.30

[9] Wawancara dengan Aldo pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya terkadang ada beberapa gay yang berperilaku *ngondek* atau centil. Berikut dituturkan oleh Ken.

> "Gay itu kan adalah laki-laki yang menyukai laki-laki, sedangkan banci atau waria itu kan laki-laki yang berpenampilan seperti perempuan. Kebanyakan komunitas gay tidak suka dan bukan selera komunitas gay, bagaimana bisa kami suka sedangkan mereka berdandan seperti perempuan, kita kan suka sama laki-laki. Dalam anggapan komunitas gay, komunitas waria itu lebih ke bawah statusnya daripada homo *kecimpring*. Bagaimanapun *kecimpringan* nya atau seberapa *ngondeknya* dia, kalau dia tidak sampai merubah bentuk fisiknya seperti suntik silikon agar punya payudara dia masih ada yang mau. Kalau ada yang mau berhubungan dengan waria, orang tersebut mempunyai kelainan, tapi entah apa istilah kelainan itu saya tidak tahu."[10]

Lalu Aldo pun menjelaskan mengenai jenis-jenis komunitas gay. Berikut penjelasannya.

> "Kalau berdasarkan peran saat berhubungan gay itu ada dua macam yaitu *top* sama *bottom*. *top* sebagai laki-laki dan *bottom* sebagai perempuan. Sedangkan tipe-tipe secara fisik atau cara bergaya ada tiga yaitu, *manly/laki banget* (maskulin), normal, dan *kecimpring/ngondek/harem* (centil, tidak terawat, dan jelek)."[11]

Dari perbincangan dengan Aldo, sang informan juga tidak segan menceritakan tentang kehidupan masa lalunya sehingga dia terjun ke komunitas gay. Berikut penuturannya.

> "Saya ini anak terakhir dari dari enam bersaudara, dahulu almarhum ayah saya bekerja di bidang konveksi. Sebenarnya dahulu waktu kecil dan remaja tidak ada yang aneh dalam diri saya, saya dulu waktu SMA salah satu cowok yang terfavorit loh waktu di sekolah. Bukannya saya mau pamer mas, tapi memang masa remaja saya termasuk cowok yang ganteng di satu sekolah. Saya dulu sekolah di salah satu SMA negri favorit di Surabaya. Banyak teman perempuan saya yang naksir saya, ngirim-ngirim surat ke saya, apalagi saya dulu salah satu yang jago main sepak bola dan badminton di sekolah.

[10] Wawancara dengan Ken pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 19.30
[11] Wawancara dengan Aldo pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah saya lulus SMA, saya saat itu di daftarkan kuliah oleh almarhum ayah saya di STIESIA, namun saya hanya sebentar karena saat itu saya malas kuliah. Setelah lepas atau keluar dari bangku kuliah, saya bekerja di *event* pameran-pameran produk-produk terkenal. Memang dulu kerja di *event* jaga pameran tidak setiap hari, namun dulu saya termasuk laris, saya dulu di bayar mahal dalam waktu satu hari, maka dari itu saya tidak mau kuliah karena lebih enak bekerja. Saya dulu laris karena memang kata orang-orang saya ganteng dan imut-imut, dulu waktu saya masih se usia anda, orang-orang mengatakan saya mirip penyanyi Ronnie Sianturi. Saya juga tidak tahu kenapa orang-orang mengatakan saya mirip dengan penyanyi tersebut.

Saat bekerja di *event* pameran, saya memang bergaul dengan laki-laki yang memiliki wajah tampan di saat itu. Mereka juga suka memakai bedak untuk memaksimalkan penampilan, sejak itu saya mulai terbawa memakai bedak dan menjadi metroseksual. Seiring dengan berjalannya waktu saya menyadari bahwa teman-teman saya mempunyai kelainan, yakni menyukai sesama jenis. Singkat cerita karena pergaulan, tiba-tiba hati saya bergetar ketika melihat laki-laki yang maskulin, sejak itulah saya menyukai sesama jenis. Padahal dulu waktu masih sekolah saya menyukai perempuan, saya juga beberapa kali menjalin cinta dengan teman satu sekolah.

Memang di dunia gay ketampanan, bentuk badan yang atletis adalah idaman bagi setiap kaum gay. hal itu tidak dapat dipungkiri. Kalau boleh jujur, mulai dari awal saya terjun sampai sekarang saya termasuk paling banyak disukai, saya sering di telepon dan di sms oleh para laki-laki gay. sekarang sudah berlaih jaman ke sosial media. Sosial media saya hingga saat ini, saya sering di *chat* lewat *inbox facebook* saya, mereka ada yang hanya menyapa *"hai", "boleh kenalan gak mas ganteng"*, kalimat-kalimat seperti itu sudah menumpuk di inbox facebook saya, bahkan yang paling ekstrim ada yang langsung mengatakan "*hai ganteng ML yuk*", namun saya tidak pernah menanggapi chat yang tidak sopan seperti itu, bahkan saya kadang memblokir akun facebook yang sering *chat* kotor di *inbox* facebook saya. Ketika saya sedang berjalan santai dengan teman-teman sesama gay saya, dan melewati gerombolan gay yang sedang nongkrong, terkadang saya di bututi dan dimintai no telepon saat di toilet salah satu pusat perbelanjaan.

Dahulu mungkin 10 tahun yang lalu, saya pernah berpacaran dengan gay yang kaya, saat itu pacar saya, ganteng, pintar, dan sukses. Dia tergila-gila dengan saya saat itu. Waktu itu saya mau berpacaran dengan dia karena dia ganteng, pintar dan kaya. Namun saya tidak memiliki pikiran untuk memanfaatkan uangnya, namun karena dia memang yang mampu membuat saya suka dengannya. Saya kagum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dia memiliki kriteria yang di idamkan oleh para perempuan dan komunitas gay pada umumnya. Dahulu ketika saya tanya kenapa suka dengan saya, dia menjawab karena saya ganteng, pintar, sopan dan tidak *kecimpringan*. Namun hubungan kami harus berakhir karena dia menikah dengan perempuan. Ya memang itu adalah hak dia, dan tuntutan dari pihak keluarga pacar saya untuk menikah, meskipun sebenarnya orang tua dari pacar saya tidak tahu kalau dia tidak suka perempuan. Memang saat itu kami berkomitmen untuk saling setia dan hanya pernikahan yang memang menjadi tuntutan keluarga yang bisa meisahkan kita. Siapa yang menikah terlebih dahulu dengan perempuan tidak kami permasalahkan dan saya juga tidak berhak untuk mengikutinya terus. Begitupun juga sebaliknya, apabila saya yang menikah dulu dengan perempuan, dia juga harus rela saya tinggal. Bagi kami berdua memang kodrat manusia diciptakan berpasangan yaitu laki-laki dan perempuan. Sekarang pacar saya sudah mempunyai anak, namun saya sekarang sudah kehilangan kontak komunikasi. Dan saat ini saya juga berpacaran dengan orang yang mempunyai ciri-ciri dengan pacar saya terdahulu, pacar saya yang sekarang usianya jauh lebih muda dari saya, dia ganteng, kaya dan berpendidikan. Tapi sekali lagi saya tidak bermaksud untuk memanfaatkan kekayaan pacar saya. Mungkin memang sudah jodohnya saya dapat orang yang berkecukupan lebih.
>
> Untuk sembuh, tapi tidak semudah itu untuk bisa lepas dari pengaruh komunitas gay. Meskipun saya begini, namun saya masih sholat dan ingat tuhan, saya juga menjauhi larangan yang lain, namun kecuali menjadi homoseksual belum bisa saya lepaskan, karena memang tidak mudah. Dahulu setelah saya tahu bahwa saya gay, saya sempat merasa berontak dan sedih kenapa saya harus begini, namun seiring dengan berjalannya waktu saya sudah terbiasa, namun dalam lubuk hati saya yang paling dalam saya ingin berhenti dan hidup seperti orang normal pada umumnya."[12]

Dari kisah hidup Aldo diatas, informan bernama Ken juga menceritakan masa lalunya hingga saat ini berada dalam komunitas gay.

> "Ken itu adalah nama samaran atau nama panggung dalam komunitas gay. Saya memakai nama Ken itu karena saya sangat suka dengan para aktor dan *boyband* Korea. Saya menyukai mereka karena mereka kulitnya putih-putih, ganteng dan imut. Menganai

[12] Wawancara dengan Aldo pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, saya adalah anak nomer empat dari lima bersaudara. Terdiri dari dua orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Untuk profesi orang tua adalah ayah dahulu adalah seorang TNI AL dan ibu adalah seorang ibu rumah tangga. Awal mula jadi gay mempunyai cerita yang panjang mas. Dulu ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga dan mempunyai hobi menjahit dan membuat pakaian. Waktu kecil saya suka memainkan sisa kain dari menjahit baju ibu, kain itu saya gunakan untuk mainan dan membuat boneka dari sisa kain itu. Lama-lama itu menjadi kebiasaan saya dan ibu saat itu tidak melarang saya memainkan kain tersebut jadi boneka. Selain itu, saya juga suka memainkan mainan perempuan, dan teman saya waktu masih kecil kebanyakan perempuan, saya masih ingat waktu itu saya suka main masak-masakan sama teman saya yang sebenarnya itu adalah mainan anak perempuan. Saya tidak hobi main mainan anak laki-laki seperti layangan, sepak bola, dan kejar-kejaran. Dari situ ayah saya curiga dan melarang keras saya bermain mainan anak perempuan. Ayah saya yang saat itu TNI yang disiplin dan galak dalam mendidik anaknya yang bandel-bandel, bahkan saya dulu sering dicubit hingga diikat dan dikurung dalam kamar gara-gara saya main maninan anak perempuan. Saya dulu waktu kecil lembut seperti anak perempuan. Seiring dengan berjalannya waktu, saya mempunyai gelagat seperti anak perempuan. Hal itu berlanjut ketika saya remaja. Saya baru menyadari bahwa ada yang salah dalam diri saya ketika saya duduk di bangku SMP. Keadaan saya yang seperti itu diperparah dengan dicabuli tetangga saya sendiri. Padahal tetangga saya saat itu sudah berkeluarga. Awalnya ada perasaan berontak dalam diri saya, kenapa saya jadi seperti ini, orang yang mengetahui saya gay pertama adalah ibu saya, ibu saya saat itu sedih sekali melihat anaknya seperti ini. Selanjutnya adalah ayah saya yang mengetahui bahwa saya gay saat duduk di bangku SMK. Waktu itu saya bersekolah mengambil jurusan tata busana, dari minat itulah ayah saya mengetahui bahwa saya memiliki penyimpangan orientasi seksual.

Mengenai profesi, profesi saya saat ini adalah bekerja di sebuah salon di salah satu pusat perbelanjaan di Surabaya utara. Profesi yang penah saya lakukan adalah *salesman*, saya juga pernah jadi *waitress* di salah satu restauran. Saya lumayan punya pengalaman panjang mas kalau untuk urusan kerja dan hidup diluar kota atau luar pulau. Saya pernah di Jakarta mas, saat itu saya memang ingin merantau. Memang profesi saya saat itu hanya jadi *waitress.* Di Jakarta saya dulu lumayan punya link banyak tentang komunitas gay di sana, di jakarta komunitas gay lebih besar dari pada di Surabaya. Singkat cerita, bukan bermaksud menuduh atau menjelek-jelekan orang. Di sana saya bertemu dengan aktor yang filmnya laris saat ini mas, mungkin tidak ada yang menyangka bahwa dia gay, secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau dilihat wajah ganteng, garang dan badan yang proporsional. Si aktor tersebut berpacaran dengan salah satu desainer ternama di Jakarta, hal itu saya ketahui karena sang desainer memang punya nama di komunitas gay, meskipun dalam masyarakat umum dia mengaku normal. Perancang busana yang saya maksud bukanlah Ivan Gunawan loh mas. Kembali ke aktor tersebut, sang aktor yang kebetulan juga sebagai model apabila sang desainer tersebut mengadakan pameran busana. Aktor tersebut sanagt terkenal mas, pasti deh ga nyangka, tapi hal itu tidak terkekspos oleh media. Sang aktor juga sangat digilai di komunitas gay tersebut, bagaimana tidak dia berkecukupan, tampan lagi.
>
> Kembali ke komunitas gay di Surabaya mas, sebenarnya tidak ada bedanya mengenai idaman para komunitas gay, seperti mas Aldo ini, saya sudah bersahabat lama sekali dengan Aldo. Aldo ini memang jadi favorit mas kalau di komunitas gay, Aldo juga terkenal mas untuk lingkup Surabaya. Kadang saat saya ke supermarket sama Aldo, Aldo sering di sapa oleh laki-laki yang bertemu, padahal Aldo tidak kenal dengan orang tersebut. [13]
>
> Untuk masalah percintaan, saya udah sering ganti-ganti pacar mas. Mungkin ada lebih dari sepuluh kali. Kalau saya pribadi, pasti ingin punya pacar yang berkecukupan, hal itu dikarenakan saya bekerja di salon yang sistem penggajian berdasarkan komisi dari menangani per orang yang datang. Kalau rame ya alhamdulillah dapat banyak, tapi kalau pas lagi sepi ya sedikit, bahkan saya pernah sehari tidak dapat pelanggan sama sekali ya saya tidak dapat uang apapun dari atasan saya. Selain itu saya suka laki-laki yang *macho* dari segi sifat, yang penting jantan banget kelakuannya jangan *endel*, badan proporsional, tidak terlalu atletis juga tidak apa-apa mas. Pokoknya jangan *endel* kalau ingin punya *boy friend* yang *manly*, yah terkadang ada juga sih yang ganteng, *manly* pacarnya laki-laki *ngondek*, tapi menurut pengalaman saya itu sangat sedikit sekali."[14]

Berbicara mengenai *pattaya* yang berada di pinggir Sungai Kalimas Surabaya, dahulu tempat itu lumayan sering dikunjungi oleh komunitas gay, tempat ini terkenal di kalangan komunitas gay. Orang gay yang berkumpul disini tidak hanya orang yang berasal dari wilayah Gubeng bahkan gay dari luar kota juga ada.

---

[13] Wawancara dengan Ken pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 20.00

[14] Wawancara dengan Ken pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut penuturan informan Faizal tentang pattaya pinggir Sungai Kalimas Surabaya.

> "Iya memang benar kalau *pattaya* ini sudah terkenal di komunitas gay, siapa sih homo yang tidak tau pattaya, saya yakin mas 95% gay yang tinggal di wilayah Surabaya dan sekitarnya tahu tentang pattaya. Yang terkenal emang yang di pinggir sungai itu mas. Ya memang kalau gay yang di pattaya sini biasa-biasa aja, jarang ada yang ganteng, tapi yang namanya nafsu bisa bangkit kapan saja. Perlu mas ketahui istilah *pattaya* ini yang menyebut hanya komunitas gay loh, ini hanya julukan saja, bukan nama resmi. Meskipun ada beberapa masyarakat umum yang tahu tentang hal itu. Karakter anak sini berani-berani loh, kadang langsung *to the point* minta harga berapa, tapi ya ga mahal sih, cuman dua ratus ribu rupiah dan itu *making love nya* di penginapan, atau bahkan tempat kos yang ngajak. Harga kalau kencan disini ga mahal mas, ya karena secara fisik orangnya biasa-biasa bahkan cenderung *harem."*[15]

Gambar 1.5

Foto saat proses wawancara dengan Dani dan Faizal

Sumber: Dokumentasi Dani dan Faizal di Solaria Tujungan Plaza

Faizal pun juga memberi masukan atau informasi tentang bagaimana komunitas gay apabila mereka ingin berkencan. Berikut penuturannya.

[15] Wawancara dengan Faizal pada tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza Surabaya jam 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ada banyak macam cara komunitas gay melakukan kencan, salah satunya lewat sosial media. Sosial media juga sangat berperan dalam mecari teman kencan. Kita bisa cari di facebook kalau itu. Pertama kita lihat dulu di pencarian salah satu cowok ganteng di facebook. Lalu apabila facebooknya tidak di kunci, kan kita bisa melihat daftar pertemanannya, dari situ kita bisa lihat siapa saja teman dari cowok yang kita minati awalnya. Setelah melihat, perhatikan daftar temannya, apakah temannya rata-rata cowok-cowok yang seperti iklan susu pembentuk otot apa bukan. Kalau di kontak pertemanannya banyak berteman dengan cowok-cowok yang kayak model iklan susu atau kalau kita nyebutnya si perut *roti sobek* atau *sixpack*. Dapat dipastikan cowok tersebut gay. namun, tidak semua cowok yang cakep dan perutnya kayak roti sobek itu *sekong* (sakit atau gay) semua, ada kok yang normal dan sudah berkeluarga. Selanjutnya apabila kita sudah yakin, tidak ada salahnya kita menyapa di inbox facebooknya, seperti "hai, apa kabar, boleh kenalan gak". Apabila si cowok tersebut membalas dengan manis seperti bersedia menyebutkan namanya, berarti dia *sekong* (sakit atau gay). Selanjutnya apabila dia juga bersedia memberikan nomor *handphone* itu berarti dia bersedia untuk berkencan. Tapi biasanya kalau si cowok ganteng itu tadi gampang diajak kencan, tidak menutup kemungkinan dia itu *kucing* atau *ngucing* (mencari rejeki dengan cara berkencan bahkan dia bisa saja melayani *making love*).[16]"

Faizal juga menceritakan betapa susahnya apabila hidup menjadi gay yang serba kekurangan seperti dirinya. Berikut ini pengakuan faizal.

> "Aku ini kan dari keluarga orang sederhana mas. Profesi ayahku adalah *security* dan ibuku mengurus rumah tangga saja mas. Dan aku ini masih menganggur. Dahulu aku pernah bekerja sebagai penjaga stand makanan ringan di pusat perbelanjaan di Surabaya. Dan ya saya sadar diri wajah saya kurang menarik, dan cenderung kelihatan dekil mas. Tapi ya gimana saya ini dari keluarga yang sederhana. Terkadang aku juga sesekali ingin punya *BF* (*Boy Friend*) yang cakep mas, tapi ya memang sudah nasib mau bagaimana lagi. Saat aku iseng chat inbox cowo homo yang ganteng sering mas tidak ditanggapi, saya sering banget dicueki, rata-rata yang membalas homo yang sama kayak saya gini. Coba giliran yang chat cowo yang saya suka orangnya sama-sama ganteng pasti langsung ditanggapi. Saya saja kalau lagi pengen kencan sama cowok harus nyarinya di

[16] Wawancara dengan Faizal pada tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza Surabaya jam 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *pattaya* yang pinggir sungai itu. Tapi ya begitu mas, saya mesti dapat kenalan yang *harem*, ya meskipun kadang ada mas-mas yang badannya bagus nongkrong di sana tapi jarang sekali mas. Kadang waktu saya jalan di mall kalau lihat ada dua orang cowo homo sama-sama cakep kadang saya minder dan iri, dan kadang saya juga berbisik dalam hati saya, beruntung ya mereka sama-sama ganteng dan bisa jalan-jalan berdua saja. kita sebagai orang gay bisa mengenali bahwa dia gay atau bukan. Entah kenapa rasanya beda aja, seganteng-gantengnya laki-laki kalau di gay saya bisa merasakannya, ya meskipun saya belum tentu benar terus."[17]

Di era yang modern dan serba canggih ini laki-laki yang terlihat tampan, mapan dan berpendidikan memang belum tentu dia memiliki orientasi seksual yang normal. Karena pada hakikatnya tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Berikut pendapat informan Aldo yang berkaitan dengan hal ini.

> "Jaman sekarang ya mas, bukannya saya menjelek-jelekkan orang ganteng. Sekarang ganteng dan kelihatan *macho* bukanlah sebuah jaminan bahwa dia laki-laki yang tulen. Ada banyak hal yang menyebabkan hal itu terjadi, seperti pergaulan, internet dan lain-lain. Tidak perlu jauh-jauh mas, hal ini loh menimpa saya. Banyak orang memuji saya ganteng, dan banyak perempuan yang naksir sama saya, padahal tadi sudah saya ceritakan bahwa saya sebelum bekerja saya adalah orang normal, dari kecil saya main sepak bola, layangan yang identik laki-laki sekali, tapi karena lingkungan pergaulanlah saya menjadi seperti ini, apabila ada teman anda yang sudah mapan, ganteng dan intinya laki banget tapi belum nikah padahal usianya sudah diatas cukup, bisa jadi seperti itu. Mas tahu kan penyanyi Ricky Martin yang sangat tenar di jaman 90an. Si Ricky kurang apa coba mas, dia itu sudah ganteng, auranya sexy, kulit dan senyumnya menggoda. Saya masih ingat benar, waktu Ricky Martin tayang di televisi, perempuan bisa histeris lihat dia karena ketampanannya, meskipun sebenarnya Ricky Martin saat dia tenar usianya sudah menginjak kepala usia 30 tapi saat itu dia belum menikah dan hanya berganti-ganti pacar. Sering dengan berjalannya waktu Ricky Martin pun mengakui orientasinya kan, sehingga banyak perempuan yang patah hati dan kecewa dengan Ricky. Itu lah mas contoh kecil, contoh dari orang terkenal yang ternyata gay. tidak perlu jauh-jauh, di Surabaya ini saya lumayan banyak kenal pria tampan yang sudah

[17] Wawancara dengan Faizal pada tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza Surabaya jam 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berkeluarga, dan jumlahnya tidak sedikit loh mas, tapi gay di indonesia masih tertutup karena ini bukan seperti di Thailand atau Amerika. Saya pernah suatu hari ketemu laki-laki ganteng dan kebetulan jalan-jalan bersama anak dan istrinya, eh tapi ternyata saya masih ingat dia dulu pernah chat inbox saya."[18]

Pada tanggal 29 Nopember 2016, peneliti diajak oleh Ken untuk melihat-lihat dan mengamati ke pattaya yang berada di sekitaran ruko-ruko di Jalan Sumatra dan Jalan Karimunjawa. Komunitas gay yang berada di sana, tidak sama dengan yang di dekat sungai. Gay yang disini cenderung lebih tertutup. Peneliti sendiri saat terjun ke lapangan tidak menemukan hal yang aneh disana, karena orang yang sedang bercengkrama disana tidak menunjukkan gelagat yang aneh, masyarakat yang berada di sana layaknya seperti masyarakat yang sedang nongkrong, kongkow di warung-warung. Namun Ken memberi saya beberapa petunjuk guna memahami situasi di pattaya yang disini.

> "Lihat itu mas yang disana, itu homo mas. Memang kalau yang disini itu orangnya pendiam tidak berani neko-neko di tempat. Itu mas, lihat (sambil menunjuk ke orang yang dimaksud oleh Ken) itu yang mas kayak arab itu gay, saya tahu dan kenal dia. Dia masih usia 29 tahun. Tapi dia kan kelihatannya hanya nongkrong kan. Ya begitulah mas keadaan pattaya yang disini.
>
> Ya begitulah mas keadaan pattaya yang di pinggir sungai dan yang ada di ruko. Dalam komunitas gay tentu ada tingkatan-tingkatan, tidak jauh berbeda dengan manusia normal pada umumnya. Kita juga sama seperti yang lain, ya bekerja, ibadah dan lain-lain tapi ya kelemahan kita hanya di orientasi seksual kita. Terlepas dari itu kita semua sama."[19]

Tidak dipungkiri bahwa dalam komunitas gay juga mempunyai stratifikasi dan gaya hidup yang berbeda beda. Seperti yang dijelaskan oleh para informan saya

[18] Wawancara dengan Aldo pada tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe Surabaya jam 20.00
[19] Wawancara dengan Ken pada tanggal 29 Nopember 2016 di Jalan Sumatra pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas bahwa ada berbagai jenis gay yang ada. Dari segi peran saat berpasangan, para komunitas gay di bagi menjadi dua yaitu *top* dan *bottom*. Artinya mereka ada pembagian peran layaknya laki-laki dan perempuan. *Top* digambarkan sebagai sosok gay yang maskulin, tampan dan tidak ngondek. Sedangkan *bottom* digambarkan seperti perempuan yang memiliki karakteristik feminin. Memang agak sedikit membingungkan ketika kita kita berbicara gay jenis ini. Bottom identik dengan kalem, pemalu dan terkadang hanya merawat wajah saja, tidak berminat pada olahraga angkat beban yang dapat membentuk otot. Terkadang *bottom* juga bersifat ngondek, namun bottom belum tentu ngondek semua. Itu adalah hal yang cukup rumit ketika membahas gay tipe bottom. masalahnya adalah ketika ada sama-sama gay tipe top menjalin asmara, maka mau tidak mau salah satu harus menjadi peran bottom, biasanya peran gay tipe bottom adalah yang manja ketika sedang berdua dengan kekasihnya. Jadi untuk lebih mudah memahaminya adalah gay tipe top adalah gay yang bertipe layaknya laki-laki pada umumnya dan tidak memiliki sifat *ngondek* sama sekali. Sedangkan gay tipe *bottom* adalah tipe gay yang menjadi peran perempuan, dalam arti manja, minta diperhatikan oleh sang kekasih meskipun dia awalnya adalah gay tipe *top*, dan yang paling penting tidak semua gay tipe *bottom* itu bersifat *ngondek*, namun peran perempuannya hanya sebatas peran ketika berpacaran atau bahkan berhubungan badan. Tapi gay yang memiliki sifat *ngondek* tidak mugkin dia gay tipe *top* dan dia pasti gay tipe *bottom* meskipun *bottom* tidak harus *ngondek*, bahkan bisa jadi fisiknya mengarah ke gay tipe *top*.

Dalam komunitas gay, terdapat macam-macam sifat atau pembawaan dari masing-masing individu yang tergabung dalam komunitas gay. Pertama, sifat *manly*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat *manly* adalah pembawaan sifat yang maskulin. Artinya gay tipe ini terlihat gagah baik dari segi penampilan maupun perilaku. Gay tipe *manly* adalah sifat yang didambakan bagi komunitas gay dalam mencari pasangan. Mereka beranggapan bahwa gay *manly* adalah sosok yang sempurna, karena pada dasarnya seorang gay memang menyukai lelaki yang gagah dengan harapan dapat memberi rasa nyaman dan melindungi. Gay dengan sifat *manly* dapat dipastikan dia adalah seorang gay tipe *top*, karena gay tipe *top* adalah gay yang menjadi peran "laki-laki" dalam menjalin hubungan. Namun ada juga gay yang bersifat manly akhirnya berperan menjadi gay tipe *bottom*, namun hal ini terjadi apabila misalnya ada seorang gay yang bersifat *manly* menjalin hubungan dengan gay yang bersifat *manly* pula. Dari situ mereka mempunyai ciri sebagai gay tipe top. Namun apabila dalam berhubungan mereka sepakat ingin adanya istilah "suami-istri" maka salah satu dari mereka harus ada yang menjadi peran "perempuan" meskipun gay tersebut bersifat *manly*, artinya sifat itu adalah "paksaan" dan bukan dari perasaan mereka yang ingin menjadi peran "perempuan".

Sifat yang kedua adalah gay yang bersifat *normal*. Dalam komunitas gay juga terdapat istilah *normal*, artinya gay tersebut bersifat layaknya laki-laki pada umumnya. Gay tipe ini tidak terlalu mencolok dalam hal berpenampilan, bahkan sedikit susah terdeteksi oleh sesama komunitas gay karena penampilan mereka tidak terlalu menarik perhatian. Misalkan saja pada gay yang bersifat *manly*, biasanya berperawakan kekar dan terkadang menggunakan pakaian yang ketat untuk menunjukkan otot kekar mereka yang dapat menarik perhatian komunitas gay pada umumnya. Meskipun perlu diketahui tidak semua laki-laki yang berotot dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka berpakaian ketat itu semua gay. Hal ini berbeda jika dibandingkan gay yang bersifat *normal*, karena mereka tidak menunjukkan ciri-ciri gay *manly* dan juga tidak menunjukkan sifat ngondek yang dapat membuat mereka dicurigai oleh masyarakat dan komunitas gay.

Sifat gay yang terakhir adalah gay yang bersifat *kecimprin*g atau *ketimpringan.* Sifat gay kali ini adalah gay yang cenderung bersifat *ngondek*, cenderung menter (tidak punya malu), mengakui atau menunjukkan jati diri orientasi seksual mereka.

Memiliki pasangan gay tipe *top* adalah menjadi setiap impian komunitas gay, karena gay tipe *top* dianggap sebagai laki-laki yang sesungguhnya. Meskipun dalam berhubungan salah satu dari mereka harus membagi peran saat mereka berpacaran. Tipe gay *top* selalu identik dengan badan yang kekar dan atletis, padahal yang dimaksud adalah sikapnya yang benar-benar laki-laki tulen dan tidak ada unsur sedikitpun yang mengarah ke sifat *ngondek*.

Berikut ini adalah tabel pembagian strata dalam komunitas gay dari beberapa sudut pandang.

Tabel 4.29

Klasifikasi gay berdasarkan tipe peran

No.	Tipe gay	Ciri-ciri
1.	Top	Bersifat laki-laki tulen, berperan sebagai laki-laki ketika berhubungan, suka olahraga angkat beban (mayoritas).
2.	Bottom	Bersifat feminin, pemalu, manja, ngondek (meskipun tidak semua).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.30

Klasifikasi gay berdasarkan sifat

No.	Tipe Gay	Ciri-ciri
1.	Manly	Biasanya bertipe top, berperawakan kekar, dan tidak ngondek.
2.	Normal	Sama seperti masyarakat pada umumnya
3.	Kecimpring	Ngondek, nekat, menter (tidak punya malu)

C. Gaya Hidup Komunitas Gay Di Kelurahan Gubeng Kecamatan Gubeng Kota Surabaya

Mengenai gaya hidup, setiap orang mempunyai gaya hidupnya sendiri tergantung dari latar belakang asalnya. Misalkan saja gaya hidup orang desa dan gaya hidup orang kota adalah suatu perbedaan yang sangat terlihat. Kebanyakan orang desa masih memegang teguh normayang berlaku di daerahnya sedangkan orang kota lebih bebas.

Contoh yang lain adalah perbedaan antara gaya hidup, orang yang berkemampuan ekonomi sederhana dan yang berkecukupan lebih jelas berbeda. Masyarakat yang berekonomi di bawah standar pasti serba pas-pasan semua. Misalkan saja saat akhir pekan, masyrakat yang berekonomi standar pasti memilih tempat berlibur yang murah meriah, seperti di taman kota, air terjun, pantai dan lain-lain. Mereka jarang memilih pusat perbelanjaan untuk memanfaatkan akhir pekan atau bahkan tidak melakukan rekreasi akhir pekan karena keterbatasan biaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup.hal ini berbeda dengan masyrakat yang berkecukpan lebih secara ekonomi, saat akhir pekan bisa dihabiskan di pusat perbelanjaan, pergi ke wisata taman hiburan dengan bermacam-macam wahana.

Dari penjelasan singkat diatas, dapat dikatakan bahwa gaya hidup tiap masyarakat berbeda melihat dari latar belakangnya terlebih dahulu. Begitupun juga komunitas gay, antara gay yang satu dengan yang lain belum tentu memiliki gaya hidup dan selera yang sama. Komunitas gay juga sama seperti masyarakat seperti pada umumnya, ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang tampat dan ada yang kurang menarik. Berikut ini akan dijabarkan tentang gaya hidup komunitas gay.

Gay secara garis besar berdasarkan peran ketika berhubungan terbagi menjadi dua yaitu *top* dan *bottom*, memang kedua hal tersebut adalah sebuah perbedaan dalam komunitas gay. keduanya juga memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Berikut ini akan dituturkan oleh Ken.

> "*Top* itu artinya laki-laki atau yang berada di atas saat melakukan hubungan seksual sesama gay. Gay tipe *top* biasanya bersifat layaknya laki-laki normal pada umumnya,tidak jarang bahkan kelihatan macho dari laki-laki normal. Biasanya gay tipe ini, suka membentuk badannya di tempat kebugaran agar dapat menarik perhatian gay yang lainnya. Sedangkan gay tipe *bottom* cenderung lebih feminin. Feminin disini belum tentu dia *ngondek* loh mas, artinya dia sedikit pendiam dan pemalu, biasanya gay tipe ini cenderung tidak suka membentuk badan meskipun ada beberapa yang membentuk badan. *Bottom* itu bisa saja kelihatan *manly* diluar, tapi kalau dia sudah berdua dengan pacarnya dia merasa jadi wanita yang ingin diperhatikan, dimanja dan disayang oleh kekasihnya. Seperti ketika duduk berdua menonton televisi di sofa, gay tipe *bottom* biasanya kepalanya suka bersandar di bahu gay tipe *top*, atau bahkan kepalanya tiduran dipaha gay *top*. Misalkan saja, saat mereka berdua mengendarai mobil, biasanya si *bot* itu suka sekali bersandar di lengan sang kekasih. Lengan besar bagi komunitas gay

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dianggap salah satu bentuk keperkasaan, lengan dianggap mampu member kehangatan.
>
> Untuk gay membentuk otot itu bukanlah hal yang tabuh, sudah hampir menjadi semacam *sunnah*, jadi kalau dilakukan akan menambah nilai tambah di mata komunitas gay, tapi kalau tidak dilakukan juga tidak masalah, asalkan dia memang sudah ganteng dari sananya. Memang sih saya sering dengar dari rasan-rasan orang bahwa fitness atau nge-gym itu olahraganya komunitas gay. tapi tidak begitu mas, memang tidak dipungkiri gay suka di tempat fitness, karena itu menjadi ajang olahraga sekaligus cuci mata. Di temapt fitness kita melihat para pria-pria yang sedang mengangkat beban dan terlihat tonjolan otot-otot lengan tersebut. Saya sendiri melihat laki-laki yang sedang berolahraga di gym kadang suka terangsang. Lihat saja mereka bercucuran keringat dan ototnya yang terbentuk menurut saya mereka jantan sekali. Apalagi kalau pas buka baju karena bajunya basah terkena keringat dan terlihat perut roti sobeknya, itu nikmat sekali kalau dilihat. Saya dulu pernah fitness mas, tapi saya tidak telaten, ya karena sibuk dan memang saya sebenarnya tidak suka fitness. Saya fitness untuk cuci mata mas.
>
> Tapi perlu mas tahu, bukan berarti orang yang fitness itu gay semua. Masih banyak kok laki-laki yang hobi fitness dan dia laki-laki tulen. Intinya tidak benar kalau fitness hanya untuk gay saja, masih banyak yang normal. Akan tetapi karena banyaknya gay yang suka datang ke tempat fiteness maka menimbulkan kesan buruk bagi olahraga ini.[20]

Komunitas gay memiliki strata di dalam kehidupan sehari-hari, dari strata itulah timbul berbagai macam gaya hidup. Pembentukan kelas tidak terhindarkan dalam komunitas gay bahkan ada beberapa komunitas yang merasa dirinya eksklusif. Berikut adalah riwayat Luthfi mulai dari awal mengenal gay sampai sekarang.

> "Nama saya Luthfi Harianto, usia saya 39 tahun mas. Saya anak ketiga dari tiga bersaudara. Latar belakang saya dari keluarga sederhana. Bapak saya sudah almarhum dan ibu hanya buka warung di rumah. Dari kecil dulu memang saya sudah ada bakat-bakat centil mas, tapi ya saat itu saya tidak tahu karena masih kecil. Saya juga ingat, dulu lebih suka mainan boneka daripada main permainan laki-

[20] Wawancara dengan Ken pada tanggal 29 Nnopember 2016 di Jalan Sumatra pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki. Saya baru sadar bahwa saya gay ketika saya SMA. Saat itu saya selalu deg-degan kalau melihat cowok sawo matang berkumis tipis. Untuk masalah orientasi seksual keluarga sudah mengetahui, karena memang sifat saya yang memang *ngondek*. Saat ini saya bekerja sebagai koki di salah satu tempat karaoke ternama di Surabaya. Saya juga terkadang juga hobi dandan, tapi saya dandan ketika ada *party* aja.

Kalau masalah gaya hidup, jelas komunitas gay berbeda-beda. Contohnya saja ya mas, kalau gay yang ganteng-ganteng dan atletis bisanya mereka suka nongkrong di cafe-cafe di SUTOS. Mereka ga bakalan seumur hidup mau nongkrong di pattaya apalagi yang di pinggir sungai. Mereka itu jijik mas kalau sama homo tipe-tipe saya. Mereka biasanya membentuk grup, misalkan grup nge gym dan masalah nge gym pun mereka gak mau asal pilih tempat mas. Mereka gay yang ganteng dan tajir biasanya mereka memilih yang berada di pusat perbelanjaan, seperti di SUTOS, grand city dan galaxy mall.

Gay juga ada pengelompokkan secara suku mas. Misalkan saja gay yang isinya *koko-koko* (orang Tionghoa) biasanya ya *koko-koko* semua anggotanya, jarang ada yang pribumi. Memang sih mas gay yang ganteng dan manly kebanyakan karakternya berwibawa, tidak menggunakan bahasa-bahasa komunitas gay yang bisa menunjukkan identitas sebenarnya. Jarang banget gay ganteng pake bahasa seperti "tinta" yang artinya tidak, "*lekong jreng*" yang artinya laki-laki perkasa atau tulen. Gaya hidup kaum gay yang elite selain fitness di pusat perbelanjaan, biasanya mereka suka mengadakan private party sex di hotel, hotelnya mereka bukan sekelas penginapan. Di *private party sex* mereka bukan pesta yang rame kayak di diskotik. Mereka biasanya memanggil *gogo dance* mas, *gogo dance* itu penari telanjang bulat atau hanya menggunakan celana dalam, mereka menari striptis, musiknya tidak terlalu kenceng mas. Penari *gogo dance* itu juga cowok-cowok yang ganteng mas, *gogo dance* itu rata-rata perutnya kayak *roti sobek* atau *sixpack*. Mereka menari-nari untuk membangkitkan hasrat. Biasanya gogo dance itu terdiri tiga orang dan setelah mereka menari, mereka biasanya melakukan oral sex terhadap pelanggan yang menyewanya.

Itulah gaya hidup gay yang berkelas. Berbeda halnya dengan kehidupan gay yang di sungai pattaya seperti saya. Saya ini orang sederhana jadi saya tidak bisa mengikuti gaya hidup teman yang seperti itu. Dulu saya pernah punya teman ganteng, kaya dan baik, maka dari itu saya tahu kebiasaan mereka. Kalau di pattaya selain pacaran, ada juga yang nekat melakukan seks atau sodomi. Ya itu dilakukan oleh gay sekelas kami mas, kami juga butuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melampiaskan seks. Waktu yang digunakan untuk melakukan seks biasanya jam 02:00 hingga menjelang subuh. Aktifitas seksual yang mereka lakukan biasanya di tembok yang ada semak-semaknya mas. Mulai yang pertama ada yang oral sex, jadi dua orang mojok di tembok yang ada semaknya gelap, disitu mereka melakukan oral sex, bahkan ada juga yang *ngesong* (sodomi atau seks dari belakang). Kalau disitu kan gratis, ya itu memang sudah kebiasaan gay yang nekat-nekat."

Gambar 1.6

Foto pattaya pinggiran Sungai Kalimas

Sumber: Dokumentasi Pinggiran Sungai Kalimas

Gambar 1.7

Foto Pattaya di Jalan Sumatra

Sumber: Dokumentasi pattaya di Jalan Sumatra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 6 Desember 2016 saya diajak oleh Ken ke sebuah tempat kebugaran yang berada di pusat perbelanjaan di Kecamatan Gubeng. Di situ peneliti diajak untuk mengamati bahwa memang gaya hidup gay yang kelas atas adalah hobi olahraga angkat beban. Dari kejauhan saya di pertunjukkan oleh Ken temannya yang gay tersebut. Lalu ken menunjuk ke suatu orang, ciri orang yang di tunjuk adalah laki-laki berkulit putih bersih dan berbadan kekar. Ken mengklaim kenal orang tersebut lewat apikasi khusus di komunitas gay, dan orang yang di tunjuk bergabung di aplikasi tersebut. Dari situ Ken ingin menunjukkan tentang adanya kelas-kelas dalam dunia gay dan gaya hidup dari gay sesuai latar belakangnya.

Gay kelas atas dan kelas bawah memang sangat berbeda dalam berperilaku atau dalam gaya hidupnya. Dalam dunia gay apabila seorang gay memiliki salah satu modal yaitu fisik yang rupawan, tidak susah bagi mereka untuk manjadi orang yang berkecukupan secara ekonomi bahkan terlihat speerti sudah menjadi orang sukses. Luhfi sebagai informan juga memberikan informasi terkait hal itu.

> "Iya memang beruntunglah seorang gay apabila memiliki karunia wajah yang tampan, apalagi jika tidak ada niat untuk bekerja atau hanya mencari yang instan saja. karena terkadang mas, masih banyak kok gay yang mau jadi teman kencan om-om yang sekong, bahkan ada juga yang dibelikan motor dan handphone. Itu berbeda dengan saya mas, saya terkadang harus dandan jadi perempuan untuk mendapatkan uang. Terkadang saya memakai pakaian perempuan ketika saya di undang acara ulang tahun teman yang dirayakan di tempat karaoke. Saya berdandan seperti itu karena saya di bayar untuk lucu-lucuan saja. karena katateman-teman kalau saya sudah dandan seperti artis Aming. Ya memang sih bayarannya kecil, tapi bagi saya sangat membantu sekali." [21]

[21] Wawancara dengan Luthfi tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan kunci saya dalam penelitian ini adalah Ken. Ken adalah salah satu gay yang cukup senior dalam komunitas gay. Ken pun terkadang hafal dengan wajah-wajah komunitas gay meskipun hanya tahu lewat sosial media. Ken beranggapan sudah bisa melihat orang itu gay atau tidak. Berikut penuturannya.

> "Usia saya ini sduah 37 tahun mas, saya sudah dari lulus sekolah saya sudah terjun ke komunitas gay, itu berartti hampir 20 tahun saya sudah jadi gay. Saya sudah kenyang pengalaman bertemu dengan berbagai macam jenis gay. saya pernah merantau ke Bali hingga Jakarta. Ya mengenai gaya hidup sebenarnya tidak ada bedanya dengan laki-laki lainnya. Bagi mereka gay yang kaya, terkadang mereka bisa bersenang-senang kapanpun yang dia mau, bisa membeli kebutuhan yang bisa untuk menunjang fisiknya. Hal itu sama dengan laki-laki normal lainnya. mungkin bedanya kalau lagi liburan orang normal kan kadang bersama istri atau keluarganya. Kaum gay juga tidak mau kalah, mereka juga yang berduit juga melakukan *honey month* berdua dengan pasangannya. Saya tahu sendiri mas, karena teman saya yang berduit juga begitu. Dan sau lagi meskipun sama-sama berduit tapi ada hobi yang berbeda dengan laki-laki normal pada umumnya. Komunitas gay yang memiliki wajah tampan sangat suka pergi ke *skin care*, karena merawat wajah dalam komunitas gay merupakan suatu keharusan apabila ingin terlihat tampan. Ya meskipun sekarang laki-laki normal banyak yang mengunjungi *skin care* tapi biasanya gay itu lebih rutin bahkan bisa mengalahkan wanita. Dalam komunitas gay saya itu dipanggil *emak*,itu mungkin karena saya termasuk yang senior di sini."[22]

Selanjutnya saya berbicara dengan informan saya yang terakhir yaitu Teguh. Teguh pun juga tidak masalah memberikan informasi berdasarkan pengalamn hidupnya. Berikut penuturannya.

> "Nama saya teguh. Saya menjadi gay ketika saya lulus sekolah. Awalnya tidak ada yang salah dalam diri saya, saya juga seperti anak laki-laki pada umumnya. Latar belakang keluarga saya adalah keluarga sederhana. Ayah saya bekerja di pabrik dan ibu mengurus rumah tangga. awal mula saya menajadi gay karena dulu setelah lulus SMA saya bekerja di tempat hiburan malam. Saya dulu punya kenalan pelanggan tetap yang baik mas. Dia sering meneraktir saya,

[22] Wawancara dengan Ken pada tanggal 29 Nnopember 2016 di Jalan Sumatra pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari situ akhirnya saya akrab dan lengket, entah kenapa lama-lama saya jatuh hati padanya, padahal saya dulu waktu sekolah pacaran sama perempuan. Ya mungkin karena saya sering keluar berdua makannya saya terbiasa dan terbawa, dan kebetulan dia juga gay, entah saya juga tidak tahu mengapa saya bisa begini.
>
> Dulu saya pernah mas bekerja di salah satu cafe di SUTOS, kalau malam minggu cafe kan rame sekali, singkat cerita saya melihat ada sekumpulan orang tionghoa yang berbadan kekar semua, mereka ganteng-ganteng layaknya seperti peragawan. Mereka asik ngobrol dan merokok. Namun ketika saya mengantarkan minuman mereka tidak sadar sedang membicarakan tentang *BF* (*Boy Friend*) mereka masing-masing. Mereka tidak sadar bahwa pembicaraannya terdengar oleh saya. Meskipun mereka waktu ngumpul tidak heboh seperti gay kecimpringan, namun waktu itu saya mendengar cukup jelas pembicaraan mereka. Kadang saya juga pernah melihat ada laki-laki yang berpakaian ketat seakan ingin menunjukkan badan kekarnya. Waktu itu saya menawari menu untuk pemesanan, namun dia mau memesan ketika temannya datang. Beberapa menit kemudian datanglah temannya. Saat itu temannya adalah laki-laki keturunan arab. Badan dan tampilan tidak jauh beda dengan temannya tadi. Karena sebenarnya saya suka dengan mereka, saya mengamati mereka. Mereka hanya berdua, tapi ada pemandangan aneh saat itu yang saya lihat. Kedua laki-laki itu ketika sedang bercanda sesekali mencubit lengan yang kekar temannya tadi, kadang sampe nyubit dada. Ya meskipun adegan itu berangsung cepat dan sebentar tapi saya yakin mereka juga sama seperti saya, yaitu seorang gay. Maka dari itu mas melihat dari kejadian itu, tidak heran kalau di sosial media banyak sindiran "cowok *sixpack* biasanya pacarnya ganteng juga" memang itu benar adanya mas, namun karena ini di Indonesia komunitas gay tidak berani terang-terangan melakukan pacaran yang sangat mesra di keramaian, kecuali di pattaya pinggir sungai loh mas, itu memang alam terbuka tapi karena sepi, sering dijadikan tempat melampiaskan hawa nafsu gay yang ingin gratis tempat."[23]

Saat tanggal 26 Desember 2016, peneliti diajak nonton bersama oleh komunitas dari Ken. Komunitas itu bernama geng metro. Saat itu harus ke tunjungan plaza Surabaya karena memang peneliti diperbolehkan berkenalan dengan anggota mereka. Geng metro di ketuai oleh Ken. Karena dia yang paling

[23] Wawancara dengan Teguh pada tanggal 20 Desember 2016 di Solaria Tunjungan Plaza

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senior. Anggota geng metro datang dari berbagai macam latar belakang, ada yangbekerja di salon, ada yang sebagai marketing penjualan apartemen, bahkan ada mahasiswa. berikut sekilas tentang geng metro yang di informasikan oleh Ken.

> "Geng metro ini angotanya tidak pilih-pilih mas, yang penting asik, disini rata, ada yang kaya ada yang sederhana. Kita tidak membedakan itu semua. Saya sama Luthfi ini yang paling senior. Ya kegiatan kita kalau lagi keluar tidak mahal-mahal banget kok mas, ya seperti karaoke bareng, nonton film bersama, itukan tidak terlalu mahal. Terkadang kalau keluar kota kita sewa vila yang murahmurah lalu kalau malam bakar-bakar jagung. Itupun kalau kita ada acara pasti urunan, jadi tidak terlalu memberatkan yang dari latar belakang sederhana.[24]"

Gambar 1.8

Foto geng metro

Sumber: Dokumentasi geng metro di Tunjungan Plaza

Informan Aldo pun juga tidak kalah ingin menginformasikan tentang gaya hidup gay. berikut penuturannya.

> "Dulu mas waktu aku masih kerja di *event-event* dulu kan penghasilanku banyak dan aku juga di kasih uang oleh almurhum ayahku. Dahulu sebelum ayahku meninggal, beliau termasuk sukses di bidang pekerjaan. Maka dari itu akau terkadang masih di beri

[24] Wawancara dengan Ken tanggal 26 Desember 2016 di Tunjungan Plaza pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jatah uang saku oleh ayahku meskipun aku sudah bekerja. Dulu saya kalau fitness di TP mas, trs untuk perawatan saya pakai yang di Jalan Kertajaya Indah itu mas. Dulu badan saya *ngotak-ngotak* (sixpack) mas. Dulu pelatih fitness yang bekerja di tempat itu ada yang tergila-gila dengan saya. Tapi saya tidak menghiraukannya, karena saat itu saya sudah punya pacar. Ditambah saya juga kadang di beriuang saku oleh pacar meski saya tidak minta.
>
> Ya memang kalau gaya hidup ya kelihatan mas antara gay kelas atas sama gay kelas pattaya pinngir sungai. Kalau anak pattaya pinggir sungai anaknya tidak merawat tubuh bahkan cenderung dekil, mereka kalau pacaran terkadang sampai oral sex di lokasi, dan mereka sangat menter dan kadang tidak punya malu. Ini berbeda dengan gay yang kelas atas, mereka adalah kebalikan dari itu semua mas."[25]

Di komunitas gay terutama yang di wilayah Kelurahan Gubeng, ada dua tempat yang mejadi basis dalam berkumpul atau bersosialisasi. Komunitas gay di sana dan termasuk gay yang ada di Surabaya menyebut tempat tersebut dengan istilah pattaya. Nama untuk wilayah tempat nongkrong itu sudah turun temurun, entah siapa yang mencetuskan awal mulanya, namun intinya pemberian nama itu terinspirasi oleh sebuah kota yang menyediakan tempat hiburan malam. Kota itu adalah Pattaya yang memang letak dari kota itu berada di wilayah negara Thailand. Thailand memang terkenal dengan komunitas LGBT nya dan cenderung bebas. Suasana dari Kota Pattaya sendiri banyak didirikan tempat hiburan malam di pinggir pantai, maka dari itu karena pattaya juga sebagai tempathiburan malam dan dekat dekat dengan air (pantai) sedangkan pattaya versi surabaya adalah di pinggir sungai dan digunakan sebagai tempat hiburan malam pula, meskipu pattaya yang versi surabaya adalah terselubung dan illegal. Dari kesamaan itulah komunitas gay

[25] Wawancara dengan Aldo tanggal 22 Nopember 2016 di Historica Cafe pukul 20.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutnya dengan istilah gang pattaya yang mengarah pada tempat nongkrong pinggir sungai.

Selain di pinggir sungai ada juga sebuah perkumpulan di dekat ruko-ruko yang berada di Jalan Sumatra dan Jalan Karimunjawa. Sebenarnya jika siang hari tempat itu adalah pusat perkantoran. Namun ketika sore kantor-kantor tersebut tutup, pelataran yang ada di ruko itulah yang dijadikan tempat nongkrong komunitas gay tersebut. Untuk suasana pattaya yang satu ini memang cukup nyaman di gunakan untuk nongkrong atau sekadar beristirahat. Disana ada beberapa warung kaki lima yang menyediakan makanan dan minuman, dari itulah tempat ini cukup diminati bagi masyarakat umum dan komunitas gay, ditambah susananya yang tidak terlalu bising meskipun berada di tengah keramaian kota. Di sini tidak ada aktifitas seksual seperti yang dilakukan di pattaya yang pinggir sungai.

Dari tempat itulah kita bisa menegerti bahwa adanya perbedaan gaya hidup di komunitas gay. *Pattaya* yang pertama berada di pinggir sungai adalah tempat nongkrong gay yang bercirikan kurang menarik, badan tidak proporsional dan biasanya sedikit centil atau berlogat seperti perempuan. Komunitas gay di tempat ini biasanya bersifat cenderung nekat, berani dan terbuka. Saat mereka nongkrong, mereka tidak malu-malu untuk saling berkenalan bahkan apabila salah satu ada yang tertarik, maka mereka bisa saja langsung mengajak kencan dan menanyakan harganya. Kencan dalam artian disini adalah berhubungan badan, mereka melakukan itu bisa di penginapan, kos mereka masing-masing, bahkan bisa oral sex atau anal sex di lokasi saat dini hari. Tarifnya pun cenderung murah, bisa jadi hanya seratus ribu rupiah sampai dua ratus ribu rupiah. Hal itu terjadi karena memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata gay yang berkumpul disitu adalah gay yang memiliki latar belakang dari keluarga sederhana atau bahkan kurang mampu.

Di tempat pattaya yang berada di dekat ruko-ruko, mereka kaum gay yang cenderung pasif, biasanya gay yang berkumpul di sini adalah gay yang kelas menengah, dalam arti fisik, sifat dan latar belakang ekonomi. Gay di sini menurut beberapa informan cenderung yang bertipe top, bahkan terkadang ada beberapa laki-laki gagah yang berkumpul disini, sifat mereka pun berbeda, mereka tidak nekat, sopan dan tahu tempat.

Dalam komunitas gay, tampan dan berbadan tegap adalah impian mereka untuk mencari teman bercinta. Hal itu pula yang dapat ”mengangkat” derajat mereka di banding gay yang lain. Gay yang memiliki ciri diatas selalu menjadi idola dalam komunitas gay, tidak heran gay yang berfisik menarik selalu menjadi pusat perhatian baik saat bertemu secara langsung dan di media sosial. Namun, gay yang memiliki ciri tersebut biasanya tertutup dan jual mahal. Mereka tidak semudah itu bergaul dengan komunitas gay. karena biasanya mereka memiliki latar belakang dari keluarga terpandang, mapan dan berpendidikan. Mereka juga takut apabila suatu saat apabila berteman dengan tipe gay yang nekat dapat membocorkan aib nya di hadapan umum bahkan keluarga. Maka dari itu biasanya mereka memilih gay yang memiliki latar belakng sama, yaitu dari keluarga baik-baik, berpendidikan dan yang terpenting tidak ngondek karena apabila mereka memilih pacar yang memiliki sifat ngondek, mereka juga takut beresiko bahwa suatu saat bisa membongkar aibnya. Apabila ada gay tersebut gampang merespon tawaran untuk kencan melalui media sosial, bisa jadi dia memang berprofesi sebagai kucing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(istilah pemuas nafsu di komunitas gay), tapi tarif mereka pun juga tidak sembarangan. Gay yang strata atas tidak mungkin mau berkencan di penginapan, mereka pasti memilih hotel berbintang. Gaya hidup mereka cenderung membutuhkan uang banyak berkaitan dengan merawat fisik mereka. Gay stara atas sangat gemar berolahraga angkat beban di tempat fitness yang ada di di pusat perbelanjaan dan masih belum lagi untuk perawatan wajah. Belum lagi mereka kadang suka mengadakan private party sex yang mengundang penari striptis berbadan atletis pula. Berbeda dengan gay strata bawah. Mereka yang ingin melampiaskan nafsunya hanya membayar murah dan gay yang melayani juga di bayar murah dan uang dari hasil tersebut biasanya digunakan untuk kebutuhan sehar-hari.

Gaya hidup komunitas gay, diluar komunitasnya terkadang tampak seperti masyrakat pada umumnya. Menurut informasi dari beberapa informan diatas, tidak sedikit gay yang memiliki pendidikan tinggi dan dari kalangan keluarga terpandang. Tidak sedikit pula gay strata atas yang memutuskan untuk menikah dengan perempuan, atas dasar tuntutan keluarga dan karena memang di negara ini gay masih dipandang sebagai perbuatan yang hina.

Saat berkumpul, gay strata atas sangat jarang ada yang mau memasuki kawasan *pattaya* pinggir sungai, karena menurut beberapa informan, *pattaya* pinggir sungai memang untuk gay strata bawah, yang cenderung terbuka, nekat. Bahkan ada anggapan di komunitas gay strata atas bahwa pattaya pinggir sungai benar-benar tidak layak dan tidak nyaman digunakan untuk bercengkrama. Gay strata atas beranggapan bahwa terkadang sikap mereka yang terkadang membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malu, karena beberapa gay yang berada disana bersifat *ngondek* yang dirasa membuat geli dan memalukan ketika sedang bercengkrama. Informan juga mengatakan, gay strata atas tidak malu atau geli melihat dari segi fisik mereka, namun lebih ke sifat mereka yang terkadang norak dan tidak terkontrol.

Berikut ini adalah tabel mengenai pembagian strata dalam komunitas gay berdasarkan gaya hidup.

Tabel 4.31

Klasifikasi gay bersarkan strata

No.	Strata gay	Gaya Hidup
1.	Strata Atas	Suka olahraga angkat beban, lebih privat, tidak sembarangan dalam meilih teman, nongkrong di cafe terkenal, rutin dalam perawatan wajah, jika berhubungan seksual di hotel berbintang.
2	Strata Menengah	Nongkrong di cafe/warkop, tidak berlebihan dalam penampilan, biasanya nomgkrong di pattaya yang bagian dekat ruko-ruko perkantoran.
3.	Strata Bawah	Kecimpringan, ngondek, tidak terawat, kadang suka dandan jadi waria, dan nekat melakukan aktivitas seksual di manapun.

Jika penjelasan diatas kita analisa menggunakan teori stratifikasi atau kelas berdasarkan sudut pandang Max Weber dimana teori tersebut cukup relevan untuk digunakan. Max Weber menyatakan pembedaan antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis di baginya lagi dalam kelas yang bersandarkan atas pemilikan tanah dan benda-benda, serta kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamakannya stand.

Dari teori ini, Aspek penting analisis ini ialah bahwa Weber menolak mereduksi stratifikasi menjadi faktor-faktor ekonomi (atau kelas, di dalam terminologi Weber) namun melihatnya bersifat multidimensional. Oleh karena itu, masyarakat distratifikasi berdasarkan ekonomi, status, dan kekuasaan. Implikasi yang dihasilkan ialah bahwa orang dapat menempati jenjang yang tinggi pada satu atau dua dimensi stratifikasi tersebut dan berada di jenjang yang rendah pada satu dimensi lainnya (atau beberapa dimensi lainnya). hal itu memungkinkan analisis yang jauh lebih canggih atas stratiufikasi sosial daripada yang dimungkinkan oleh stratifikasi yang direduksi (seperti yang dilakukan oleh beberapa Marxis). Hanya kepada berbagai variasi di dalam situasi ekonomi seseorang. Namun dari ekonomi itulah status dan kekuasaan juga dapat diraih menjadi satu.

Dalam kaitannya antara temuan di lapangan dan teori ini adalah gay yang berada di *pattaya* pinggir sungai adalah gay kelas bawah yang tidak memiliki indikator-indikator dalam kiteria idaman kamunitas gay pada umumnya. Seperti, mereka kurang menarik, nekat, tidak bisa mengontrol nafsu dan terkadang ada yang *ngondek* atau berlagak seperti perempuan. Hal ini sangat jauh dari hakikat nafsu seorang gay yang memang menyukai laki-laki tulen. Dan komunitas gay yang disini pun tidak dapat menaikkan “derajat” mereka di komunitas gay. seperti gay kelas atas yang mempunyai uang untuk mendanai kebutuhan mereka dalam merawat fisik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Gay kelas atas juga belum tentu dari lahir sudah tampan, terkadang juga memiliki fisik yang biasa-biasa saja, namun karena mereka mempunyai kekuatan ekonomi, mereka dapat dengan mudah untuk merawat fisik mereka sehingga fisik mereka bisa menarik perhatian. Hal ini jelas sangat berbeda dengan apa yang dialami gay di pattaya pinggir sungai, mereka saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masih mepet, apalagi untuk mendanai perawatan fisik mereka. Mereka pun seolah menjadi gay yang terpinggirkan dan termarjinalkan.

Beberapa informan mengakui bahwa ketampanan memang menjadi hal yang mutlak diidamkan oleh komunitas gay. namun kita juga harus sadar mereka yang tampan juga mengeluarkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka, tidak jarang mereka juga dari keluarga berkecukupan. Hal itu juga di sampaikan oleh informan Aldo yang menjelaskan bahwa dirinya adalah gay yang sering ditaksir oleh sesama gay, Aldo pun mengakui bahwa dia mengeluarkan uang banyak untuk mendanai kebutuhan untuk menunjang peforma fisiknya, seperti fitness, suplemen dan perawatan wajah. Itu semua diakui oleh informan dan informan mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Memang hal yang pertama di lihat untuk pemeringkatan strata di komunitas gay adalah berdasarkan fisik, namun kita tidak bisa menampik bahwa kemampuan ekonomi juga menunjang untuk menaikkan derajat gay dalam stratifikasi sosial di komunitas gay. Gay kelas atas serasa memiliki kekuasaan dalam komunitasnya, kekuasaan dalam arti disini adalah merasa dirinya raja karena selalu disanjung dan dipuji oleh sesama gay. Dan itu sangat terbalik dengan keadaan gay kelas bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mari kita lihat komunitas gay kelas bawah, mereka bagaikan rakyat jelata dalam sebuah kisah kerajaan. Mereka seolah tak memiliki kekuasaan, status yang terpinggirkan karena mereka dalam keterbatasan ekonomi.

Lalu lantas apa inti dari analisa temuan dilapangan dengan teori ini? Intinya adalah memang benar ekonomi adalah hal yang menjadi tolak ukur pertama dalam menentukan strata orang, meskipun yang dilihat oleh komunitas gay adalah secara fisik, namun kita tidak boleh lupa bahwa itu semua di dapat dengan mengeluarkan segenap ekonomi mereka. Setelah itu mereka (gay kelas atas) dapat menaikkan derajat, memiliki status yang berkelas, dan seolah mereka memiliki kekuasaan dalam komunitas tersebut. Kekuasaan yang dimiliki dalam arti mempunyai peluang bebas dalam bertindak, memilih, dan selalu disanjung, dipuji dan di hargai.

Untuk menguatkan pemahaman antara kaitan teori dengan temuan di lapangan adalah seperti apa yang di kemukakan oleh beberapa informan diatas. Gay yang kelas atas yang mempunyai fisik lebih, apabila dia melayani kencan, pasti mematok harga yang mahal dan selalu ada saja yang bersedia membayar meskipun mahal. Ini menunjukkan bahwa dia memiliki kekuasaan, dan status yang berkelas atas, karena dia tidak perlu susah-susah mencari teman kencan, pasti ada saja yang ingin berkencan dengan dia. Hal itu menunjukkan bahwa memang ekonomi dapat menunjang seorang gay dalam menaikkan strata sosial dan menunjang untuk mendapat apa yang dia mau di komunitas gay.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id